

## PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE BAYI DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU MAKASSAR

### *Prevention Mother to Child HIV Transmission in Jumpandang Baru Health Center Makassar*

**Resty Asmauryanah, Ridwan Amiruddin, Jumriani Ansar**

Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

(asmauryanah@gmail.com, ridwan.amiruddin@gmail.com, nhu\_nae@yahoo.co.id, 089637991450)

#### **ABSTRAK**

Ibu hamil merupakan kelompok berisiko tertular HIV yang berdampak pada bayi yang dikandungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar Tahun 2013 yaitu sebanyak 550 orang. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 133 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 116 responden upayanya dalam pencegahan terhadap penularan HIV masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,006$ ), peran suami ( $p=0,000$ ), dan peran petugas kesehatan ( $p=0,001$ ) dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi. Disarankan agar dilakukan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai HIV dan AIDS serta PMTCT agar ibu hamil dapat melakukan langkah awal dalam pencegahan penularan HIV ke bayi.

**Kata kunci:** Pencegahan, HIV, ibu hamil, bayi

#### **ABSTRACT**

*Pregnant women is high risk population can be transmitted by HIV that can impact to the infant. The study aims to identify factors associated with Prevention Mother to Child HIV Transmission of Pregnant Women in Jumpandang Baru Health Center Makassar 2014. This type of research is observational analytic and cross sectional study .The population was all of pregnant women who came in Antenatal Care Service in Jumpandang Baru Health Care Center. Sampling techniques used accidental sampling and 133pregnant women were choosen as samples. The results showed that there is association among knowledge ( $p=0.001$ ), attitude ( $p=0.006$ ), men involment ( $p=0.030$ ), and health workers support ( $p=0.001$ ) with the effort of pregnant women in prevention mother to child HIV transmission. It is recommended giving education to pregnant women about HIV /AIDS and PMTCT in order they can do first action in prevention mother to child HIV transmission.*

**Keywords:** Prevention, HIV, pregnant women, infant

## PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok berisiko tertular HIV. Jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang selanjutnya akan menularkan pada pasangan seksualnya yang akan berdampak pada bayi yang dikandung ibu hamil sebab penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan HIV. HIV yang ditularkan dari ibu kepada anaknya disebut “*Mother to Child HIV Transmission (MTCT)*”. Penularan HIV dari ibu ke bayi mencapai hingga 90% kasus.<sup>1</sup>

Dalam publikasi rekomendasi WHO maupun UNAIDS tahun 2010 terdapat 33,4 juta orang dengan HIV/AIDS di seluruh dunia, 15,7 juta (47%) di antaranya adalah perempuan.<sup>2</sup> Terdapat lebih 6,5 juta perempuan di Indonesia menjadi populasi rawan tertular dan menularkan, dan lebih dari 24.000 perempuan usia subur telah terinfeksi HIV, lebih dari 9.000 perempuan hamil dengan HIV positif dalam setiap tahunnya dan lebih dari 30% (3000 ibu hamil) diantaranya akan melahirkan bayi yang tertular bila tak ada pencegahan penularan dari ibu HIV positif kepada bayi.<sup>3</sup>

Sulawesi Selatan termasuk provinsi yang memiliki penularan HIV/AIDS yang tinggi. Pada tahun 2008 menempati peringkat ke-16 secara nasional dengan 143 kasus AIDS dan meningkat di tahun 2010 dengan menempati posisi ke-8 dengan jumlah penderita sebanyak 591 kasus.<sup>3</sup> Data Biro Napza dan HIV/AIDS Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, akumulasi penderita HIV/AIDS di Sulawesi Selatan hingga pertengahan 2012 tercatat sebanyak 5.658 orang, 70% di antaranya laki-laki, 20% perempuan dan 10% trans gender, 90% di antaranya berada di Kota Makassar.<sup>4</sup>

Kehamilan merupakan waktu yang tepat untuk membahas pencegahan infeksi HIV karena banyak perempuan akan bersentuhan dengan layanan kesehatan selama kehamilan. Pencegahan penularan HIV/AIDS tersebut dilakukan dengan program *Antenatal Care (ANC)* atau perawatan sebelum kelahiran. Unit pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah garis depan dalam upaya pencegahan penularan dari ibu (HIV positif) kepada bayinya.

Ada beberapa faktor yang menentukan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi di antaranya adalah tingkat pengetahuan, sikap, peran suami, dan peran petugas kesehatan. Sebuah studi yang dilakukan di distrik Temeke, Tanzania, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan prenatal pengujian HIV untuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan PMTCT (*Prevention Mother To Child Transmission*). Ibu hamil

menyadari bahaya HIV tetapi kesadaran mereka tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi kurang dan hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV.<sup>5</sup> AI Olugbenga-Bello, dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa terlepas dari tingkat kesadaran HIV/AIDS yang tinggi dan pengetahuan yang baik tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, sikap ibu hamil terhadap penularan HIV dari ibu ke bayi sangat rendah.<sup>6</sup>

Keterlibatan suami dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dalam mengendalikan infeksi HIV ke bayi sangat menguntungkan karena pengambilan keputusan ibu didiskusikan bersama suami. John mengatakan bahwa salah satu faktor ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah peran suami. Dukungan petugas kesehatan juga diperlukan untuk membantu ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Peran petugas kesehatan dengan ibu hamil terjadi di pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

Lokasi Penelitian di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar terhitung mulai tanggal 10 Februari hingga 6 Maret 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar Tahun 2013 yaitu sebanyak 550 orang. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 133 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 133 ibu hamil dengan uji *chi square* menggunakan program SPSS versi 18,  $\alpha=0,05$  dan CI 95%. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

## **HASIL**

Responden terbanyak adalah pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 117 orang (88,0%), tingkat pendidikan responden paling banyak SMA yaitu sejumlah 61 orang (45,9%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 108 orang (88,8%) (Tabel 1). Responden yang upaya pencegahannya terhadap penularan HIV kurang lebih banyak yaitu 97,2% dibandingkan dengan yang upaya pencegahannya terhadap penularan HIV cukup yaitu 12,8% (Tabel 1).

Sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 74 responden (55,6%) dibandingkan banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 59 responden (44,4%). Responden yang memiliki sikap positif lebih banyak yaitu 76 orang responden (57,1%) dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 57 orang responden (42,9%). Responden yang menyatakan bahwa suami mereka berperan lebih banyak yaitu 60 responden (45,1%) dibandingkan responden yang menyatakan bahwa suami mereka tidak berperan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi yaitu sebanyak 73 orang responden (54,9%). Responden yang mengatakan petugas kesehatan berperan lebih banyak yaitu 85 responden (63,9%), dibandingkan responden yang mengatakan petugas kesehatan yang tidak berperan dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi sebanyak 48 responden (36,1%) (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 116 responden yang memiliki upaya pencegahan kurang, persentase yang memiliki tingkat pengetahuan rendah lebih besar yaitu 98,3% dibandingkan persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebesar 78,4%. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh  $p=0,001 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Persentase yang memiliki sikap negatif lebih besar yaitu 96,5% dibandingkan persentase responden yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 80,3%. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh  $p=0,006 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara sikap responden dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (Tabel 3).

Persentase yang menyatakan bahwa suami mereka tidak berperan lebih besar yaitu 97,3% dibandingkan responden yang menyatakan bahwa suami mereka berperan yaitu sebesar 75%. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh  $p=0,000 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara peran suami dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Persentase responden menyatakan bahwa tenaga kesehatan tidak berperan lebih besar yaitu 100% dibanding persentase responden menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan yaitu sebesar 80%. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh  $p=0,001 < \alpha=0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (Tabel 3).

## PEMBAHASAN

Upaya responden dikatakan cukup apabila responden melakukan upaya pencegahan meliputi pemanfaatan pelayanan ANC di puskesmas, aktif mencari informasi mengenai HIV dan PMTCT, dan diskusi tentang HIV dengan petugas kesehatan. Responden yang melakukan hanya sebagian upaya pencegahan dikatakan upaya pencegahannya terhadap penularan HIV kurang.

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa ibu hamil yang berusia <20 tahun memiliki pendidikan hanya sampai tingkat SD atau SMP. Sebagian besar responden pada kelompok umur <20 tahun menikah pada umur 17-18 tahun. Kesiapan responden dalam kehamilan pertama juga masih sangat kurang. Ibu hamil usia dini melakukan kunjungan ANC karena ajakan ibu mereka. Persepsi mereka tentang pemeriksaan ANC adalah karena memeriksa kehamilan adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh wanita hamil tetapi kesadaran mereka tentang pentingnya ANC dan PMTCT sangat kurang. Sebagian besar responden pada kelompok umur 20-35 tahun dan >35 tahun pernah mendengar tentang HIV dan diskusi dengan petugas kesehatan saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Tetapi mereka tidak aktif mencari informasi tentang HIV dan PMTCT.

Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA. Tingkat pendidikan dan status pekerjaan mempengaruhi kesadaran responden dalam pencegahan penularan HIV ke bayi. Budioro dalam Anindita mengatakan bahwa proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku yang berpendidikan tinggi akan berbeda tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan orang yang hanya berpendidikan dasar. Wanita yang berpendidikan akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang proposional karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya.<sup>2</sup>

Pengetahuan responden mengenai HIV secara umum tinggi, tetapi pengetahuan mereka mengenai PMTCT sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima belas pertanyaan mengenai pengetahuan yang diberikan, sebagian besar responden menjawab dengan benar pertanyaan tentang penularan HIV dan pelayanan ANC. Sebagian besar responden memiliki jawaban yang salah dari pertanyaan mengenai PMTCT yang merupakan program pencegahan HIV dari ibu ke bayi.

Pengetahuan ibu hamil tentang HIV akan sangat berpengaruh pada upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi karena semakin rendah pengetahuan yang dimiliki oleh ibu

hamil, maka semakin buruk pula upaya ibu dalam pencegahan penularan HIV ke bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebuah studi yang dilakukan di distrik Temeke, Tanzania, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan prenatal pengujian HIV untuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Daniel bahwa pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan PMTCT. Hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV. Hasil Penelitian juga sejalan dengan penelitian Mobonlalnle yang mengatakan bahwa meskipun kesadaran ibu hamil cukup tinggi terhadap infeksi dan penularan HIV, tetapi pengetahuan mereka tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi sangat rendah.<sup>5</sup>

Sikap merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.<sup>7</sup> Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Walaupun responden setuju ibu hamil harus mengetahui status HIV mereka, tapi sangat sedikit memahami alasan untuk ini. Masih ada responden yang tidak setuju bahwa ibu hamil harus mengetahui status HIV mereka dan mengatakan bahwa suami tidak harus mengetahui status HIV mereka. Sikap negatif ini didasarkan pada rasa takut terhadap hasil tes yang positif HIV disebabkan oleh perasaan malu terhadap status HIV terutama jika itu ternyata menjadi positif, takut terhadap stigma masyarakat terkait dengan tes HIV dan hasil tes yang positif HIV. Masih banyak responden yang tidak setuju bahwa suami harus memiliki pengetahuan tentang HIV dan PMTCT disebabkan oleh persepsi responden bahwa kunjungan ANC adalah kegiatan yang dilakukan oleh wanita.

Meskipun pengetahuan responden tentang HIV dan PMTCT serta tes HIV tinggi, mayoritas memiliki sikap buruk terhadap upaya pencegahan penularan HIV. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AI Olugbenga-Bello yang mengatakan bahwa terlepas dari tingkat pengetahuan yang baik tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, sikap ibu hamil terhadap penularan HIV dari ibu ke bayi sangat rendah.<sup>6</sup>

Kurangnya peran suami dalam kunjungan ke pelayanan ANC disebabkan oleh persepsi responden bahwa perawatan pemeriksaan kehamilan adalah aktivitas yang hanya dilakukan khusus oleh wanita sehingga suami merasa tidak perlu menemani istrinya melakukan pemeriksaan kehamilan. Responden juga merasa nyaman apabila orang yang menemani mereka adalah perempuan, seperti ibu atau saudara perempuan mereka. Pola komunikasi budaya di mana responden tidak sepenuhnya mengekspresikan diri kepada suami, sehingga mengakibatkan keterlibatan suami kurang dalam upaya pencegahan penularan HIV.

Hambatan lain yang membuat peran suami kurang dalam upaya ibu mencegah penularan HIV adalah waktu tunggu. Suami tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam kunjungan ANC dan menerima pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan upaya pencegahan penularan HIV karena Pelayanan ANC di Puskesmas Jumpandang Baru dibuka setiap hari kerja. Sebagian besar suami responden berprofesi sebagian wiraswasta dan buruh harian dan pada waktu pelayanan ANC dibuka, suami responden sedang bekerja. Oleh karena itu, peran suami sangat kurang dalam mendukung responden dan hal ini mempengaruhi upaya responden dalam pencegahan penularan HIV ke bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh John menyatakan bahwa salah satu faktor ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah peran suami. Keterlibatan suami dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dalam mengendalikan infeksi HIV ke bayi sangat menguntungkan karena pengambilan keputusan ibu didiskusikan bersama suami.<sup>8</sup> Falnes, *et al* menyatakan bahwa keterlibatan suami dipengaruhi oleh komponen yang sangat penting untuk pelayanan ANC, terutama untuk meningkatkan strategi upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.<sup>9</sup>

Banyak responden yang mengatakan bahwa petugas kesehatan berperan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi selama melakukan kunjungan ANC, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima pertanyaan yang diberikan mengenai peran tenaga kesehatan lebih banyak responden yang mengatakan bahwa petugas kesehatan tidak berperan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa ibu hamil yang baru pertama kali memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jumpandang Baru sehingga memberikan jawaban “tidak” mengenai kinerja petugas kesehatan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi selama melakukan kunjungan ANC. Sebagian besar dari mereka adalah responden yang berusia <20 tahun atau responden yang memeriksakan kehamilan pertama mereka di Puskesmas Jumpandang Baru.

Peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Legiati, dkk yang mengatakan bahwa responden dengan dukungan bidan baik, proporsi yang melakukan tes HIV sebagai salah satu cara upaya pencegahan HIV lebih besar daripada dukungan bidan kurang. Ada hubungan antara dukungan bidan dengan perilaku tes HIV sebagai salah satu cara upaya pencegahan penularan HIV. Keberhasilan upaya

pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi sangat bergantung pada peran aktif petugas memberikan edukasi tentang HIV/AIDS kepada ibu dan keluarganya.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,006$ ), peran suami ( $p=0,000$ ), dan peran petugas kesehatan ( $p=0,001$ ) dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi. Disarankan kepada Petugas kesehatan lebih intensif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai HIV dan AIDS serta PMTCT dan Ibu hamil diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi tentang HIV dan AIDS serta PMTCT sehingga meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan dapat menentukan sikap dalam pencegahan penularan HIV ke bayi. Peran aktif suami dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam membantu dan mendukung ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV ke bayi sehingga suami juga harus memiliki pengetahuan tentang HIV dan AIDS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO and UNAIDS. A guide on indicators for monitoring and reporting on the health sector response to HIV/AIDS. 2011. Geneva, WHO. (diakses 14 November 2013). Available at <http://www.who.int/hiv/data/tool2011/en>.
2. Anindita M. Non Disclosure of Hiv Positive Status of Women to Their Partner : Implication For PMTCT in Central Java Indonesia. Journal of Science Journal of Medicine and Clinical Trials [online journal] 2012 13:52 (diakses 12 November 2013). Available at <http://Sciencejournalofmedicine.com>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). Jakarta : Kemenkes. 2012.
4. Riskesdas, 2007. Laporan Hasil Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
5. Mobolanle Balogun. Knowledge and practice of prevention of mother-to-child transmission of HIV among traditional birth attendants in Lagos State, Nigeria Mobolanle Balogun. [online journal] (diakses 12 November 2013). Available at <http://www.panafrican-med-journal.com>
6. AI Olugbenga-Bello. Perception on prevention of mother-to-child-transmission (PMTCT) of HIV among women of reproductive age group in Osogbo, Southwestern



- Nigeria. *International Journal of Women's Health* [online journal] 2013:5 399–405 (diakses 12 November 2013). Available at <http://dx.doi.org/10.2147/IJWH.S45815>
7. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007.
  8. Ditekemena, John. Determinants of male involvement in maternal and child health services in sub-Saharan Africa: a review. *Reproductive Health Journal* [online journal] (diakses 12 November 2013). Available at <http://www.reproductive-health-journal.com/content/9/1/32>.
  9. Falnes, Eli Fjeld . “It is her responsibility”: partner involvement in prevention of mother to child transmission of HIV programmes, northern Tanzania. [online journal] (diakses 12 November 2013). Available at <http://www.jiasociety.or/content/14/1/21>.
  10. Legiati, Titi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* [online journal] Vol. 7/No.2/Agustus 2012 (diakses 12 November 2013). Available at <http://www.ejournal.undip.ac.id>

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar**

<b>Karakteristik Responden</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Kelompok Umur</b>	< 20 tahun	8	6
	20-35 tahun	117	88
	>35 tahun	8	6
<b>Pendidikan</b>	Tamat SD	10	7,5
	Tamat SMP	55	41,4
	Tamat SMA	61	45,9
	Tamat PT	7	5,3
<b>Pekerjaan</b>	PNS	7	5,4
	Wiraswasta	18	3,5
	IRT	108	81,2

Sumber : Data Primer 2014

**Tabel 2. Distribusi Variabel Dependen dan Variabel Independen di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar**

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi</b>		
Cukup	116	87,2
Kurang	17	12,8
<b>Pengetahuan</b>		
Tinggi	74	55,6
Rendah	59	44,4
<b>Sikap</b>		
Positif	76	57,1
Negatif	57	42,9
<b>Peran Suami</b>		
Iya	60	45,1
Tidak	73	54,9
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
Iya	85	63,9
Tidak	48	36,1

Sumber : Data Primer, 2014

**Tabel 3. Hubungan Variabel Independen dengan Upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar**

Uraian	Upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi				Jumlah		Hasil Uji CI = 95%
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Rendah	58	98,3	1	1,7	59	100	$p = 0.001$
Tinggi	58	78,4	16	21,6	74	100	
<b>Sikap</b>							
Negatif	55	96,5	2	3,5	57	100	$p = 0.006$
Positif	61	80,3	15	19,7	76	100	
<b>Peran Suami</b>							
Tidak	71	97,3	2	2,7	73	100	$p = 0.000$
Iya	45	75	15	25	60	100	
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>							
Tidak	48	100	0	0	48	100	$p = 0.001$
Iya	68	80	17	20	85	100	

Sumber : Data Primer, 2014